



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3877 - 3887

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Disiplin Siswa SD

Intan Wulan Septiyani Zebua^{1✉}, Suhandi Astuti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: 292020048@student.uksw.edu¹, suhandi.astuti@gmail.com²

Abstrak

Penilaian merupakan aspek penting untuk mengukur hasil belajar siswa. Namun, masih banyak guru yang menggunakan instrumen penilaian observasi yang belum diuji validitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat penilaian sikap disiplin yang memanfaatkan skala Likert, dengan fokus guna mengungkap sikap disiplin siswa kelas III SD di Gugus Yos Sudarso. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Instrumen penelitian berupa angket penilaian dari ahli dan skala sikap yang berbasis skala Likert serta menggunakan teknik deskriptif persentase dan kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas produk instrumen oleh ahli penilaian sikap sebesar 78,57% dengan kategori tinggi, ahli bahasa dengan nilai 76% dengan kategori tinggi, serta ahli desain pembelajaran dengan nilai 92,5% kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dianggap layak untuk diuji coba. Uji coba terbatas pada 30 item pernyataan untuk penilaian sikap disiplin menyatakan validitas instrumen dengan nilai terkecil 0,489 dengan nilai Pearson Correlation X_{total} 0,468. Reliabilitas instrumen menyatakan nilai $\alpha = 0,971$ dengan kategori sangat reliabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap dinyatakan valid dan reliabel untuk mengungkapkan sikap disiplin siswa SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen Penilaian Sikap Disiplin, Skala Likert

Abstract

Assessment is an important aspect of measuring student learning outcomes. However, many teachers still use observation assessment instruments that have not been tested for validity. This study aims to develop a discipline attitude assessment tool that utilizes a Likert scale, with a focus on revealing the disciplined attitude of third-grade elementary school students in Gugus Yos Sudarso. The method used is research and development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research instrument was an expert assessment questionnaire and a Likert scale-based attitude scale and used descriptive techniques of percentages and categories. The results showed that the validity of instrument products by attitude assessment experts was 78.57% with a high category, language experts with a value of 76% with a high category, and learning design experts with a value of 92.5% with a very high category so that the instrument was considered suitable for testing. The limited trial on 30 statement items for discipline attitude assessment stated the validity of the instrument with the smallest value of 0.489 with a Pearson Correlation X_{total} value of 0.468. The reliability of the instrument states the value $\alpha = 0.971$ with a very reliable category. It can be concluded that the attitude assessment instrument is valid and reliable to reveal the disciplinary attitude of elementary school students in learning Pancasila Education.

Keywords: Development, Discipline Attitude Assessment Instrument, Likert Scale

Copyright (c) 2024 Intan Wulan Septiyani Zebua, Suhandi Astuti

✉ Corresponding author :

Email : intanwulanseptiyanizebua@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8691>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan memiliki tujuan guna meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapainya, diperlukan upaya yang terus-menerus dan komprehensif, termasuk penerapan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berusaha memperbaiki kurikulum 2013, dengan harapan dapat membentuk siswa yang memiliki profil sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta memfokuskan pada seberapa penting pendidikan karakter. Aspek sikap bersama dengan aspek keterampilan dan pengetahuan menjadi fokus dalam pendidikan ini. Untuk mencapai tujuan ini dan memastikan kualitas dalam pelayanan pendidikan, telah disediakan penilaian dengan sistem yang menyeluruh yang sudah disesuaikan standar nasional pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016, instrumen penilaian yang dimanfaatkan sebagai dasar penilaian hasil prestasi siswa, prosedur, tujuan, serta cakupan penilaian termuat dalam standar penilaian pendidikan. Penilaian ini memuat tiga aspek yakni, keterampilan, sikap, serta pengetahuan.

Pembelajaran dan penilaian merupakan aspek yang saling berkaitan dan tak terpisahkan. Penilaian ialah tahapan pengumpulan dan analisis informasi tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2019). Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan terkait siswa, program pembelajaran, dan aspek lainnya. Fokus dalam penilaian sikap tergolong sebagai elemen krusial pada sistem evaluasi pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang karakter atau perilaku siswa. Penilaian sikap berfungsi menjadi elemen dalam pembelajaran reflektif, menggambarkan pengetahuan, serta perkembangan sikap individu siswa. Penilaian sikap dirancang untuk mengukur kecenderungan perilaku siswa dalam hal spiritual, sosial, emosional (Sudjana, 2019). Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian sikap siswa. Dalam penilaian, pengukuran kompetensi siswa harus dilakukan dengan memanfaatkan instrumen secara efektif dan akurat. Tujuannya adalah guna mengevaluasi seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dalam ketiga aspek utama pembelajaran tersebut.

Berbagai metode dapat digunakan untuk menilai sikap seperti pencatatan harian, observasi, penilaian sejawat, serta penilaian diri. Rubrik, yakni skala penilaian atau daftar periksa, dapat dimanfaatkan guna melakukan observasi, penilaian sejawat, serta penilaian diri. Sementara itu, pencatatan harian dapat berupa catatan yang dibuat oleh guru. Salah satu alat yang digunakan adalah skala penilaian. Menurut Kusaeri (2019) skala penilaian menjadi penting dalam menentukan spesifikasi kegiatan siswa, menetapkan standar yang harus dicapai, serta mengukur pencapaian mereka selama beraktivitas. Wardani (Pradana & Mawardi, 2021) menjelaskan beberapa jenis skala yang sering digunakan, seperti skala Thurstone, skala Likert, serta skala Gutman. Studi ini memilih skala Likert yang diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala ini efektif untuk menilai moral baik individu maupun kelompok. Kompetensi yang dievaluasi dijabarkan menjadi indikator yang kemudian diubah menjadi sejumlah pertanyaan dalam instrumen penilaian. Skala Likert ialah alat penilaian yang umum dimanfaatkan guna melakukan pengukuran atas kepribadian seseorang, karakteristik, serta persepsi. Skala Likert akan menyatakan ukuran ordinal guna menyatakan peringkat, tetapi skala tersebut tak mampu menunjukkan responden mana yang lebih buruk ataupun lebih baik daripada yang lainnya (Mawardi, 2019). Skala Likert terdiri dari berbagai pernyataan yang mengukur penolakan atau dukungan pada suatu objek dengan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Namun dalam penggunaannya, seringkali responden cenderung menentukan pilihannya pada opsi tengah (3). Guna menuntaskan masalah ini, skala Likert dimodifikasi menjadi hanya empat opsi jawaban, dengan skor tertinggi empat dan terendah satu. Menurut (Mawardi, 2019) langkah-langkah dalam menyusun skala Likert meliputi; 1) Merumuskan pernyataan; 2) Melakukan uji coba instrumen; 3) Menetapkan skor bagi setiap pernyataan, dan 4) menganalisis item guna mengevaluasi validitas instrumen.

Dalam praktiknya banyak guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa. Oleh karena itu, penilaian aspek sikap sering diabaikan dan lebih banyak berfokus pada penilaian keterampilan. Sari & Sudiana, (2019) mengemukakan penilaian sikap secara individual dianggap sulit karena jumlah siswa yang banyak dan banyaknya instansi pendidikan yang belum memiliki kemampuan atau alat yang tepat untuk penilaian sikap. Akibatnya, penilaian sikap siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru di SD Gugus Yos Sudarso, ditemukan bahwa para pendidik belum menerapkan penilaian secara menyeluruh. Masih terdapat berbagai guru yang berulang kali memilih alat ukur yang tidak valid, tidak tepat, serta kurang dapat diandalkan. Umumnya yang menjadi acuan dalam proses penilaian ialah hanya observasi. Terbatasnya penilaian objektif yang digunakan dalam proses penilaian atas sikap siswa akan menyebabkan kegagalan dalam mengungkap potensi maksimal yang dimiliki murid. Dalam penilaian sikap disiplin, pengamatan yang dilakukan oleh guru hanya sebatas perilaku ataupun tindakan yang dilakukan murid di sekolah. Masalah yang dihadapi ialah guru yang kurang berpengalaman dalam menciptakan instrumen penilaian sikap, khususnya sikap disiplin.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilaksanakan Pratiwi & Fasha (2015) dalam studi berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin”, model 4-D Thiagarajan digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian sikap. 12 indikator yang dimanfaatkan pada instrumen ini menunjukkan rerata atau mean validitas skor sikap disiplin sebesar 90%, mengindikasikan bahwa instrumen ini efektif dan berhasil dalam mengukur sikap disiplin peserta didik. Penelitian serupa yang dilaksanakan Wicaksono et al. (2016) dalam studi berjudul “Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assesment, dan Peer Assesment pada pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang “. Studi ini bertujuan guna menciptakan instrumen penilaian sikap sosial yang bisa dimanfaatkan anak didik dan guru dalam penilaian diri sendiri maupun sesama. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi instrumen mencapai persentase sebesar 80% dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penilaian.

Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen penilaian sikap, namun tidak secara khusus mengeksplorasi bagaimana instrumen ini dapat diterapkan pada siswa SD dengan beragam karakteristik. Hal ini karena penelitian lebih menekankan pada penilaian sikap sosial secara umum, tanpa menguji secara mendalam efektivitas instrumen tersebut dalam mengukur sikap disiplin pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan membuat pengembangan atas alat ukur atau instrumen penilaian sikap disiplin guna memahami sikap disiplin siswa SD Gugus Yos Sudarso, dalam memanfaatkan skala Likert pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi murid kelas III SD, Bab 2, Aku patuh Aturan, topik Aturan Di Sekolah dan Di Rumah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai validitas dan kelayakan instrumen yang dibuat. Instrumen penilaian sikap disiplin ini diharapkan bisa membantu pendidik guna melakukan penilaian atas sikap disiplin anak didik kelas III SD dengan lebih mudah. Diharapkan instrumen penilaian sikap ini membantu pembentukan karakter disiplin yang kuat pada siswa sejak dini.

METODE

Pada studi ini, peneliti menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah instrumen penilaian sikap, validitas serta reliabilitas instrumen penilaian sikap yang dikembangkan (Sukmadinata, 2017) dan terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan produk dan 3) Pengujian produk. Desain pengembangan produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE* dengan lima tahapan yaitu *Analysis* (Menganalisa), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi).

Pada tahap studi pendahuluan dalam penelitian ini melibatkan tiga langkah utama: studi pustaka, survei lapangan, dan penyusunan draft produk awal. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan instrumen penilaian sikap disiplin pada siswa SD di Gugus Yos Sudarso.

Tahap pengembangan produk menggunakan model *ADDIE* yang diawali beberapa tahap yaitu pertama menganalisa kinerja dan kebutuhan melalui pengamatan dan wawancara di beberapa guru sekolah dasar Gugus Yos Sudarso. Kedua merancang desain penyusunan produk pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin meliputi: mengkaji silabus kelas III Semester 1, menentukan materi, menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dengan sikap yang diukur, menyusun indikator instrumen, menyusun desain pembelajaran dalam modul ajar dan menyusun kisi-kisi instrumen. Ketiga mengembangkan produk yaitu peneliti menyusun item-item pernyataan dalam bentuk angket menggunakan skala Likert berdasarkan indikator yang akan dikembangkan. Selanjutnya item-item tersebut akan divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli penilaian sikap, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa yang merupakan dosen PGSD FKIP UKSW. Keempat adalah mengimplementasikan instrumen penilaian sikap dengan menguji cobakan produk ke sekolah di area Gugus Yos Sudarso. Kelima melakukan evaluasi dengan melibatkan revisi produk yang telah diuji. Produk Instrumen penilaian sikap disiplin yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian disempurnakan dan diuji kembali pada tahap pengujian produk dalam skala terbatas maupun lebih luas.

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Yos Sudarso, Salatiga khususnya di SD Negeri Salatiga12 pada tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 18 siswa kelas III SD yang diminta untuk mengisi 30 butir pernyataan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi “Aturan di Sekolahku”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes, meliputi angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis lebih mendalam atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk merinci gambaran umum tentang sikap disiplin peserta didik. Data mengenai sikap disiplin ini kemudian dianalisis untuk setiap indikator dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yang mengacu pada rumus yang dijelaskan oleh (Riduwan, 2008) sebagai berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Persentase yang sudah diperoleh selanjutnya akan dimasukkan ke dalam kategori berikut ini:

Tabel 1. Kategori Hasil Analisis Data

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

(Riduwan, 2008)

Analisis lebih lanjut membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang diharapkan, digunakan teknik persentase dalam menganalisis data menggunakan program IBM SPSS 25 for Window. Sebuah item dianggap memiliki validitas yang tinggi jika koefisien r_{hitung} mendekati angka 1,00. Jika nilai Pearson Correlation $X_{tot} \geq 0,468$, instrumen tersebut dianggap valid. Sebuah item dianggap memiliki reliabilitas tinggi apabila pada tabel *Reliability Statistics* menunjukkan nilai pada *Cronbach's Alpha* $\geq 0,468$. Adapun klasifikasi indeks validitas dan reliabilitas diklasifikasikan ke dalam lima kategori:

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Validitas dan Reliabilitas

Koefisien Validasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi

Koefisien Validasi	Kriteria Validitas
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini dilakukan melalui pengamatan serta wawancara dengan pengajar kelas III di beberapa sekolah dalam Gugus Yos Sudarso, Kota Salatiga. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa belum ada alat khusus yang dipakai dalam melakukan penilaian perilaku kedisiplinan murid kelas III, khususnya mengenai hal ketaatan terhadap aturan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, Bab II “Aku Patuh Aturan”, topik “Aturan di Sekolah dan di Rumah”. Latar belakang penelitian ini adalah dikarenakan banyak murid yang melupakan memakai kelengkapan seragam, terlambat dalam pengumpulan pekerjaan sekolah ataupun rumah, serta terlambat datang sekolah dengan jam yang telah ditentukan. Sesuai permasalahan ini, peneliti menganalisis kebutuhan sekolah serta murid terhadap alat penilaian dalam perilaku kedisiplinan dalam hal ketaatan pada aturan memakai skala Likert pada pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III, Bab II “Aku Patuh Aturan”. Materi pembelajaran meliputi aturan di rumah dan di sekolah. Pengembangan instrumen dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi: 1) Analisis; 2) Desain, 3) Pengembangan; 4) Implementasi; 5) Evaluasi.

Sesuai tahapan dalam menganalisis, dilaksanakan dua aktivitas utama, analisa kinerja serta analisa kebutuhan murid. Pada analisa kinerja, penulis menggabungkan beberapa temuan melalui aktivitas wawancara serta observasi dengan pengajar kelas III SD di Gugus Yos Sudarso, Kota Salatiga. Temuan wawancara menunjukkan jika tidak ada alat penilaian yang digunakan dalam pengukuran sikap sosial, khususnya sikap kedisiplinan pada kepatuhan peraturan pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD. Selain itu penulis juga mengadakan analisa mengenai kebutuhan murid dalam pengukuran sikap kedisiplinan murid.

Gambaran (Tahap Perancangan). Kegiatan perancangan yang akan dilakukan ini membuat penulis melakukan persiapan dalam mengembangkan rancangan produk guna mengerjakan penyusunan alat penilaian sikap memakai Skala Likert yang kemudian dilaksanakan pemvalidasian yang dikerjakan ahli penilaian sikap, ahli dalam mendesain pembelajaran, serta ahli bahasa. Gambaran yang dikerjakan oleh penulis mengenai kebutuhan produk ialah 1) Alur Tujuan Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) kelas III, Fase B, mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bab II, Aku Patuh Aturan, materi Aturan Di Sekolah dan Di Rumah. 2) Modul Ajar. Gambaran pelajaran dibuat menggunakan rancangan dalam bentuk modul pengajaran memuat topik mengenai aturan sekolah maupun rumah. 3) Kisi-kisi instrumen dalam menilai sikap kedisiplinan melalui indikator objek sikap kedisiplinan serta kepatuhan kepada aturan memakai skala Likert pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD. Inilah beberapa kisi-kisi dalam alat penilaian sikap kedisiplinan:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Disiplin

Komponen Indikator Obyek sikap	Komponen Sikap				
	Kognisi	Afeksi	Konasi	Jumlah	(%)
Esensi Disiplin Sekolah.	4	0	0	4	14
Tujuan Disiplin di Sekolah dan di rumah.	2	2	1	5	14
Jam.	1	2	2	5	16
Cara berperilaku disekolah dan di rumah.	1	2	3	6	20
Seragam Sekolah.	1	2	2	5	16
Etika Belajar di Sekolah dan di Rumah.	1	2	2	5	16
Total	10	10	10	30	100%

Development (Tahap Pengembangan). Tahapan selanjutnya ialah penulis melakukan pengembangan sebuah produk yang terdiri dari 30 pernyataan selaras dengan enam indikator yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan pernyataan-pernyataan ini harus mencakup tiga butir penilaian sikap ialah kognisi, afeksi, serta konasi. Butir mengenai kognisi berhubungan dengan ide ataupun keyakinan, komponen afeksi berkaitan dengan aspek emosional, dan komponen konasi melibatkan dorongan individu guna bertindak (Mawardi, 2019). Ketiga puluh indikator ini disusun secara seimbang antara pernyataan positif serta negatif dikarenakan murid membaca setiap pernyataan dengan teliti. Alat penilaian ini dikembangkan memakai skala Likert yang memuat empat opsi jawaban: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), serta SS (Sangat Setuju). Temuan hasil dengan melakukan pengembangan kemudian dilakukan pengujian validitas yang dikerjakan para ahli, ialah penilaian sikap, ahli gambaran dalam pelajaran, serta ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Hasil Uji Validasi Ahli

No.	Bidang	Skor	Kategori
1.	Ahli Penilaian Sikap	78,57%	Tinggi
2.	Ahli Bahasa	76%	Tinggi
3.	Ahli Desain Pembelajaran	92,5%	Sangat Tinggi

Tahapan dalam melakukan pengujian validasi, produk awal dievaluasi oleh tiga dosen ahli. Temuan dalam tahapan ini menjelaskan jika ahli penilaian sikap memberikan nilai 78,57% yang khususnya ke dalam kategori tinggi, dengan penilaian berfokus pada aspek pembahasan instrumen. Ahli bahasa memberikan nilai 76%, yang khususnya dalam kategori tinggi dengan penilaian yang berfokus pada aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Lalu, ahli desain pembelajaran memberikan skor 92,5% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi, dengan penilaian yang berfokus pada aspek komponen serta prinsip pembelajaran. Para ahli memberikan saran untuk perbaikan produk guna meningkatkan kualitas sebelum dilakukan pengujian lapangan terbatas. Evaluasi dari para ahli mengatakan jika beberapa tulisan dalam instrumen sudah sesuai dengan penilaian aspek. Rata-rata validitas instrumen termasuk ke dalam kategori tinggi serta produk tersebut bisa dilakukan pengujian pada percobaan yang dikerjakan. Setelah melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan dari para ahli dan memperoleh ringkasan jika alat penilaian layak, produk instrumen penilaian sikap kedisiplinan yang nantinya dilaksanakan pengujian dalam percobaan skala terbatas.

Implementation (Tahap Implementasi). Pada tahap ini produk instrumen penilaian sikap disiplin yang memakai skala Likert, di uji cobakan kepada murid SD Kelas Tiga di SD Negeri Salatiga 12 sebanyak 18 siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024, selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 Menit)

Evaluation (Tahap Evaluasi). Tahap evaluasi adalah tahap terakhir yang dilakukan. Tahap ini dilakukan didasarkan pada umpan balik yang didapatkan. Umpan balik membuat fondasi utama dalam perbaikan produk, agar membuat produk yang sempurna. Dalam tahapan evaluasi, terdapat evaluasi dari ahli sikap yaitu “Pada dokumen instrumen skala sikap nomor 11, belum secara tegas menunjukkan dimensi”, adapun saran perbaikannya ialah “Gunakan kata yang bersifat afeksi seperti suka/tidak suka; mendukung/tidak mendukung; setuju/tidak setuju”. Oleh karena itu pernyataan nomor 11 yang mula-mulanya berbunyi “Saya merasa lebih fokus dan bersemangat ketika semua teman sekolah disiplin mengikuti peraturan sekolah”, diubah menjadi “Saya suka ketika semua teman sekolah disiplin mengikuti peraturan sekolah”. Kemudian terdapat sedikit perbaikan dari ahli bahasa yaitu, “keseluruhan instrumen sudah baik, hanya perlu memperhatikan penggunaan tanda baca, dan juga penggunaan kata depan dan kata awalan, seperti kata di sekolah (di dalam kata tersebut berperan sebagai kata depan sehingga penulisan yang benar adalah di sekolah bukan disekolah)”. Lalu terdapat pula bagian yang kurang dari ahli pembelajaran yaitu, media, penilaian harus menyesuaikan kembali dengan tujuan pembelajaran. Adapun saran perbaikannya adalah, untuk media dilengkapi kembali dalam modul pembelajaran dan untuk penilaian dapat diperbaiki sesuai diskusi yang telah dilakukan, yaitu kembali memperhatikan kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran.

Dalam tahapan pengujian, produk yang telah direvisi berdasarkan pendapat dari tim ahli dinyatakan layak untuk diuji coba. Uji coba dilakukan di kelas III SD Negeri Salatiga 12 dengan melibatkan 18 murid untuk mengerjakan 30 butir pernyataan. Produk tersebut dilakukan pengujian tingkat validitas serta reliabilitas. yang memastikan jika tindakan tersebut membuat anaknya stres

Data hasil uji coba kemudian diolah menggunakan IBM SPSS 25 for Windows, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Rincian Hasil Validitas Instrumen Uji Coba Produk Lapangan Terbatas

Rentang Indeks	Kategori	Uji Coba Produk Lapangan	
		Frekuensi Butir Soal	%
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi	12	40
0,61 - 0,80	Tinggi	13	43,33
0,41 - 0,60	Cukup	5	16,67
0,21 - 0,40	Rendah	0	0
0,00 - 0,20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Temuan pengujian validitas ditunjukkan jika nilai r_{tabel} adalah 0,468, sehingga instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > 0,468$. Dari hasil pengolahan data, r_{hitung} terkecil dari 30 pernyataan ialah 0,489 yang ada di rentang 0,41- 0,60 menunjukkan validitas cukup. Sementara itu r_{hitung} tertinggi mencapai 0,915 berada di rentang 0,81 – 1,00 yang menunjukkan tingkat validitas sangat tinggi. Keseluruhan item pada instrumen penilaian sikap disiplin siswa SD Kelas III dinyatakan valid berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan.

Memakai aplikasi IBM SPSS 25 for windows, temuan pengujian reliabilitas dianalisis dengan mengklik Analyze, lalu Scale, kemudian Reliability analysis. Setelah itu, centang pilihan item, scale, dan svale if item deleted, lanjutkan dengan mengklik continue, dan akhiri dengan klik ok. Tabel reliability statistics akan muncul, dan jika skor Cronbach's Alpha $\geq 0,468$, instrumen dianggap reliabel. Temuan pengujian reliabilitas untuk alat penilaian sikap disiplin dalam uji coba terbatas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Produk Lapangan Terbatas

Interpretasi Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha
$\alpha \geq 0,468$	0,971

Sesuai temuan pengujian reliabilitas alat pada pengujian coba lapangan terbatas, instrumen itu mempunyai tingkatan reliabilitas senilai 0,971 yang menjelaskan jika instrumen ini sangat reliabel apabila dipakai. Tingkatan reliabilitas dengan $\alpha > 0,8$, yang dalam hal ini adalah 0,971, mengindikasikan kategori sangat reliabel. Temuan studi serta kegiatan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin murid SD Kelas III menjelaskan jika instrumen mempunyai sesuatu yang bisa diandalkan dalam melakukan pengukuran sikap kedisiplinan murid.

Pembahasan

Proses pengembangan instrumen untuk menilai sikap disiplin murid kelas III Semester 1 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model ADDIE. Pembelajaran yang dipilih adalah Bab II Aku Patuh Aturan, topik Aturan di Sekolah dan di Rumah. Instrumen yang dihasilkan berupa angket dengan menggunakan Skala Likert. Penyusunan instrumen didasarkan pada panduan penilaian sekolah dasar dan mengikuti pedoman pembuatan skala sikap model Likert (Mawardi, 2019). Pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan penilaian. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu (Masoud & Jalili, 2014). Dalam konteks pendidikan, penilaian adalah proses pengumpulan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan mengenai proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Informasi ini dapat dikumpulkan menggunakan berbagai instrumen penilaian, baik berupa alat ukur tes maupun non-tes, yang dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran (Adib, 2017). Keterkaitan antara pembelajaran dan penilaian ini semakin jelas dalam

penggunaan modul ajar. Modul ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai dasar dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan inovatif yang tidak hanya menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetapi juga mengintegrasikan metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi, khususnya terkait dengan sikap disiplin (Lumuan, Wantu, & Hamim, 2023). Dalam penyusunan modul ajar ini, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen yang detail, mencakup berbagai aspek penting dari sikap disiplin siswa. Kisi-kisi ini meliputi objek sikap yang ingin diukur, indikator yang jelas dan spesifik, serta berbagai aspek sikap siswa yang relevan dengan topik pembelajaran (Mustika, Ambiyar, & Aziz, 2021). Penyusunan instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu menggambarkan dengan akurat tingkat kedisiplinan siswa dalam konteks aturan di sekolah dan di rumah. Instrumen yang dihasilkan dirancang dengan tujuan agar praktis dan mudah diisi oleh siswa, tanpa memerlukan waktu yang lama atau pemahaman yang kompleks. Pengisian instrumen dilakukan setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk merefleksikan perilaku mereka dalam kaitannya dengan materi yang telah diajarkan (Arianti, 2019). Setelah semua siswa mengisi angket, pengajar mengumpulkan lembar jawaban dan melakukan perhitungan skor total dengan cepat dan efisien. Skor total yang diperoleh dari angket ini kemudian dikonversi menjadi persentase, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori nilai sikap siswa, apakah tergolong sangat baik, baik, cukup, atau perlu perbaikan (Hutama, 2016). Dengan pendekatan ini, guru dapat dengan mudah mengevaluasi sikap disiplin siswa secara objektif dan tepat waktu, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan karakter siswa lebih lanjut. Instrumen penilaian sikap kedisiplinan memakai skala Likert efektif dengan mengevaluasi sikap individu siswa serta praktis dalam penggunaannya (Kaur & Zhao, 2017). Penilaian sikap disiplin melalui angket yang memanfaatkan skala Likert memungkinkan penilaian yang mendetail terhadap sikap disiplin setiap siswa, hasilnya mudah diolah dan penilaian dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Muawwan, 2018).

Penilaian sikap merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena penilaian ini berfungsi untuk mengukur perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik (Susilawati, Lubis, & Kesuma, 2022). Sebagai pendidik, guru memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa penilaian sikap dilaksanakan secara ideal dan menyeluruh. Untuk mencapai hal ini, guru harus menerapkan beberapa poin penting, di antaranya adalah memahami dengan mendalam aspek-aspek sikap yang akan dinilai, memilih dan menggunakan instrumen penilaian yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, serta memanfaatkan berbagai teknik penilaian yang beragam guna memperoleh gambaran mengenai sikap peserta didik (Sutikno, 2021). Selain itu, guru juga harus melaksanakan penilaian secara objektif dan adil, memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa untuk mendorong perbaikan, dan melakukan penilaian secara berkelanjutan agar dapat memantau perkembangan sikap siswa. Saat ini, penilaian sering kali terbatas pada ranah kognitif saja, yang diukur melalui tes-tes formal. Sementara itu, penilaian terhadap ranah sikap, yang seharusnya menjadi bagian integral dalam pengembangan karakter siswa, sering kali hanya dilakukan melalui observasi sederhana oleh guru tanpa dukungan instrumen yang memadai. Akibatnya, penilaian sikap yang dilakukan selama ini cenderung subjektif dan tidak memiliki kriteria yang valid dan dapat diandalkan. Tanpa instrumen yang memadai, hasil penilaian sikap bisa menjadi tidak tepat dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari sikap siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas penilaian sikap dengan menggunakan alat ukur yang tepat, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengembangan karakter dan kepribadian siswa dalam jangka panjang. Peningkatan kualitas penilaian ini juga harus didukung oleh pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen penilaian sikap yang efektif. Hanya dengan penilaian sikap yang

valid dan reliabel, tujuan pendidikan yang menyeluruh dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat tercapai secara optimal (Umami, 2018).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang penilaian sikap, instrumen penilaian sikap disiplin yang telah dikembangkan memperoleh skor sebesar 78,57%, yang dikategorikan sebagai validitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang cukup kuat dalam mengukur sikap disiplin siswa. Selain itu, ahli bahasa juga memberikan skor validitas sebesar 76%, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Penilaian dari ahli bahasa ini penting karena memastikan bahwa instrumen tersebut tidak hanya akurat dalam mengukur sikap, tetapi juga dapat dipahami dengan baik oleh siswa kelas III. Validitas instrumen ini lebih lanjut diuji melalui analisis item menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 *for windows*, dengan melibatkan sampel sebanyak 18 siswa kelas III dari SD Negeri Salatiga 12, yang diminta untuk mengisi 30 butir pernyataan yang telah disusun. Analisis data yang dihasilkan mendukung kesimpulan bahwa instrumen ini layak digunakan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III Semester 1. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ayu Pradana pada tahun 2021, yang juga mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin menggunakan skala Likert dalam pembelajaran tematik untuk kelas IV SD. Penelitian ini menghasilkan skor validasi ahli penilaian sikap sebesar 85,7%, ahli desain pembelajaran sebesar 91,8%, dan ahli bahasa sebesar 91,3% (Pradana & Mawardi, 2021). Berdasarkan temuan validasi yang tinggi pada berbagai aspek ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan dalam penelitian ini berada dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Kualitas instrumen ini menunjukkan bahwa alat tersebut mampu memberikan penilaian yang akurat dan konsisten terhadap sikap disiplin siswa, serta relevan dan sesuai dengan kebutuhan penilaian dalam pendidikan dasar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Adi Priyono pada kurun waktu 2021 yang berjudul pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa sekolah dasar, dengan 25 butir pernyataan yang diujikan kepada 158 siswa kelas IV sekolah dasar Kecamatan Wadaslintang. Setelah diuji mendapatkan hasil pembuktian validitas isi sebesar 0,960, nilai KMO analisis faktor terakhir sebesar 0,800, serta indeks reliabilitas Alpha Cronbach's sebesar 0,938 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel serta layak untuk dipakai (Priyono & Setiawan, 2021). Studi selanjutnya dilakukan oleh Lintang Analisa Ekasari pada tahun 2024 yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. Sebanyak 30 butir pernyataan yang dihasilkan diuji kepada 378 siswa kelas tinggi dari lima sekolah dasar di Kapanewon Ngemplak (Ekasari, 2024). Setelah dilakukan analisis, dari 30 butir pernyataan kedisiplinan yang dihasilkan, hanya 18 butir pernyataan sikap kedisiplinan yang digunakan untuk mengukur sikap kedisiplinan siswa. Hasil validitas dari validitas isi tergolong tinggi dengan hasil rata-rata 0,885, hasil validitas konstruk menunjukkan valid, yaitu analisis Chi-Square dengan P-Value <,001, RMSEA 0,058, GFI 0,993, dan CFI 0,879, serta reliabilitas instrumen reliabel untuk digunakan dengan coefficient α 0,821. Sehingga instrumen penilaian sikap kedisiplinan tergolong baik dan memiliki tingkat penyimpangan kecil.

Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian dilakukan lebih sistematis dibandingkan penelitian yang lalu. Studi yang dikerjakan telah melalui uji validasi ahli dan validasi item menggunakan IBM SPSS 25 for Windows, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Fransiska Ayu Pradana tahun 2021 yang hanya melalui validasi ahli tetapi tidak melakukan validasi item menggunakan SPSS. Sehingga instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan oleh peneliti lebih siap digunakan dibanding penelitian sebelumnya. Instrumen penilaian yang dikembangkan juga memiliki kualitas yang lebih baik dibanding penelitian yang dilakukan oleh Adi Priyono, karena dalam penelitian tersebut hanya membuat 25 pernyataan sedangkan peneliti membuat 30 pernyataan. Disamping kelebihan penelitian ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah pengambilan data validasi lapangan lebih luas belum dilakukan, pengambilan data masih terbatas pada jumlah responden sebanyak 18 siswa, penelitian hanya dilakukan dengan uji terbatas sebanyak 1 kali. Selain itu, penelitian ini juga menghadapi beberapa keterbatasan lainnya. Salah satu keterbatasan adalah kurangnya variasi dalam karakteristik sampel yang digunakan, di mana hanya melibatkan

siswa dari satu sekolah dasar, yang tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian (Sri, Anjarwati; dkk., 2024). Selain itu, waktu yang terbatas untuk pengujian juga menjadi faktor yang memengaruhi kedalaman analisis, karena penelitian hanya dilakukan dengan satu kali uji coba, tanpa adanya pengulangan atau pengujian pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Lebih lanjut, instrumen penilaian yang dikembangkan belum diuji di berbagai konteks pembelajaran atau pada tingkat kelas yang berbeda, sehingga efektivitasnya dalam situasi yang lebih beragam masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pengujian dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, serta uji coba dalam kondisi pembelajaran yang berbeda, sangat diperlukan untuk memperkuat validitas dan reliabilitas instrumen ini (Widiasworo, 2018). Tanpa adanya perluasan cakupan uji coba, ada kemungkinan bahwa instrumen ini belum sepenuhnya optimal untuk diaplikasikan secara luas di berbagai sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memastikan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan benar-benar efektif dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Studi yang sedang dikerjakan menghasilkan instrumen dalam menilai sikap kedisiplinan berbasis skala Likert untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD. Instrumen ini bisa dipakai guna melakukan penilaian sikap disiplin murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab II, Aku Patuh Aturan, materi “Aturan Di Sekolah dan Di Rumah”. Validasi instrumen oleh ahli penilaian sikap, bahasa, serta desain pembelajaran, menunjukkan kategori tinggi, tinggi serta sangat tinggi dikarenakan sehingga produk instrumen dalam menilai sikap kedisiplinan yang layak dipakai. Temuan dalam pengujian menjelaskan jika 30 butir pernyataan pada kategori valid. Temuan pengujian keterandalan ataupun reliabilitas menjelaskan jika instrumen dalam menilai sikap kedisiplinan mempunyai kriteria sangat reliabel. Dengan demikian, produk instrumen dalam menilai sikap disiplin siswa kelas III valid serta reliabel, layak dipakai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas keterlibatan seluruh pihak diucapkan oleh Peneliti karena telah memberikan kontribusinya untuk membantu secara moril ataupun imoril dalam menuntaskan studi ini. Kepada dosen pembimbing saya Ibu Suhandi Astuti, S.Pd.,M.Pd, saya mengucapkan terima kasih sebab dengan bimbingan beliau studi ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, H. (2017). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 41-62.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta Budiningsih.
- Ekasari, L. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di . *Lumbang Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hamalik, H. (2019). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hutama, F. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 113-124.
- Kaur, D., & Zhao, Y. (2017). Development of physics attitude scale (PAS): An Instrument to Measure Students' Attitudes Toward Physics. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 291-304.

- 3887 *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengungkap Sikap Disiplin Siswa SD – Intan Wulan Septiyani Zebua, Suhandi Astuti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8691>
- Kusaeri, K. (2019). Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.1588>
- Lumuan, L., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. . *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 210-221.
- Masoud, H., & Jalili, S. (2014). A Clustering-Based Model for Class Responsibility Assignment Problem in Object-Oriented Analysis. *Journal of Systems and Software*, 110-131.
- Mawardi. (2019). Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304.
- Muawwan, K. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri pada Sikap Sosial untuk Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 48 Surabaya. . *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6158-6167.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123–142. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.330>
- Priyono, A., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 31-40.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. P. N. P., & Suidiana, K. (2019). Pembelajaran Praktikum. *Penilaian Sikap sebagai Dampak Pengiring Pembelajaran Praktikum Kimia*, 3(2), 68–76.
- Sri, Anjarwati; dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, E., Lubis, H., & Kesuma, S. (2022). Antecedents of Student Character in Higher Education: The Role of The Automated Short Essay Scoring (ASES) Digital Technology-Based Assessment Model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 203-220.
- Sutikno, M. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. . *Jurnal Kependidikan*, 222-232.
- Wicaksono, T. P., Muhandjito, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap dengan Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–51.
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Araska Publisher.